

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Tempat Pelelangan Ikan Desa Branta Pesisir**

TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Desa Branta Pesisir memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan memfasilitasi aktivitas jual beli ikan di pelabuhan. TPI berfungsi memberikan kenyamanan bagi nelayan dan penjual ikan dalam melakukan transaksi. Salah satu manfaat utama dari TPI adalah sistem jual beli ikan yang memungkinkan nelayan mendapatkan akses ke pembeli dari luar kota, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Pengelola TPI tidak terlibat langsung dalam penentuan harga ikan, karena transaksi terjadi secara langsung antara pembeli dan penjual melalui proses tawar-menawar. Pengelola juga memastikan bahwa transaksi di TPI sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, di mana akad jual beli dilakukan dengan transparan dan jujur, sesuai dengan kesepakatan antara pembeli dan penjual. Untuk meningkatkan kualitas operasional TPI, berbagai upaya telah dilakukan, seperti pembangunan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan nelayan, seperti MCK (Mandi Cuci dan Kakus), kios, dan bengkel perbaikan kapal. Sejak pengelolaan TPI dialihkan ke provinsi pada tahun 2021, terjadi peningkatan fasilitas setiap tahunnya yang memudahkan nelayan dalam menjalankan aktivitas mereka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yasid Karamin, Wawancara Langsung, Kamis 3 Oktober 2024.

Pengelola TPI juga berencana untuk terus mendampingi nelayan dalam berbagai aspek, termasuk memastikan perizinan kapal agar nelayan dapat menangkap ikan dengan aman dan legal. Selain itu, mereka akan terus menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap transaksi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan nelayan secara menyeluruh.

Desa Branta Pesisir merupakan desa yang berada di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur yang mempunyai fasilitas berupa Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai (IPPP).

Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai Branta Pesisir dibangun pada tahun 2007 dengan nama Gedung Tempat Pendaratan Ikan (TPI) yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Pada tanggal 01 Januari 2018 sesuai dengan Amanah Undang-undang No 23 Tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah, Maka Pangkalan Pendaratan Ikan Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan dilimpahkan ke Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 01 Maret 2021 barulah difungsikan, dengan nama (IPPP Branta Pesisir) Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai Branta Pesisir. Dibawah naungan UPT PPP Pasongsongan - Sumenep.

Instalasi IPPP Branta Pesisir Pamekasan yang letaknya, berada di Jl. Pelabuhan Perikanan Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan dengan posisi koordinat  $-7.2172668'$  LS dan  $113.437829$  BT, posisi geografis yang berjarak 112,4 km dari ibu kota Provinsi Jawa Timur, 8 km dari kabupaten kota Pamekasan, 1 km dari kota kecamatan Tlanakan dan Terletak di sebelah Selatan Pulau Madura. Instalasi PPP Branta Pesisir sangat strategis sebagai Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan karena letaknya

dekat dengan jalan Utama Provinsi, sehingga dalam melaksanakan kegiatan transportasi mudah terjangkau.<sup>2</sup>

## **2. Visi Misi Tempat Pelelangan Ikan Branta Pesisir**

### a. Visi Tempat Pelelangan Ikan Branta Pesisir:

Mewujudkan pelabuhan yang unggul dalam pelayanan dan meningkatkan potensi sumberdaya alam dan manusia yang berkelanjutan.

### b. Misi Tempat Pelelangan Ikan Branta Pesisir:

- 1) Menciptakan sistem pelayanan yang berkualitas dan bersinergitas.
- 2) Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur dalam menunjang kebutuhan kepelabuhan.
- 3) Membangun kerjasama untuk mewujudkan lingkungan yang aman dan tertib.

## **3. Susunan Organisasi**

Susunan Organisasi Tempat Pelelangan Ikan Branta Pesisir Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Pengelola Tempat Pelelangan Ikan (PNS)
- b. Outsourcing Teknis 2 Orang
- c. Outsourcing Kebersihan 1 Orang

Dengan uraian tugas masing-masing antara lain:

### a. Pengelola Pelabuhan

Bertugas untuk memimpin, mengawasi, mengkoordinasikan pengelolaan Pelabuhan dan pelayanan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Laporan Tahunan Instlasi Pelabuhan Perikanan Pantai Pranta Pesisir, 2023, 1.

b. Outsourcing Teknis

Bertugas membantu Pengelola Pelabuhan dalam Pengadministrasi keuangan, pengolah data perikanan, Bagian Keamanan dan pelayanan masyarakat nelayan.

c. Outsourcing Kebersihan

Membersihkan kantor, dan seluruh area pelabuhan serta menjaga kebersihan kolam labuh.

**2. Jenis Ikan yang Dominan di Tempat Pelelangan Ikan Desa Branta Pesisir**

Barakuda, Bawal Hitam, Bawal Putih, Beloso, Cumi, Gulamah, Kakap Merah, Kakap Putih, Kerapu, Kuniran, Kurisi, Kuwe, Layur, Lencam, Manyung, Peperek, Remang, Sebelah, Selar, Semar, Swanggi, Tenggiri, Teri, Udang, Kapas - Kapas, Ayam – Ayam, Pari.

**3. Fasilitas Aktivitas Nelayan**

Peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Branta Pesisir sangat penting, terutama dalam memberikan fasilitas yang menunjang aktivitas nelayan dan pedagang ikan. Fasilitas yang disediakan oleh TPI tidak hanya sekedar menyediakan tempat untuk melakukan transaksi jual beli ikan, tetapi juga menciptakan sistem yang dapat mendukung keberlangsungan kehidupan ekonomi nelayan di desa ini.

TPI bertindak sebagai perantara yang memfasilitasi proses jual beli secara langsung antara nelayan dan pembeli, termasuk pembeli dari luar kota. Dengan adanya TPI, nelayan yang beraktivitas di pelabuhan mendapatkan tempat yang nyaman untuk menjual hasil tangkapan mereka, dan pembeli mendapatkan kemudahan dalam memperoleh ikan segar. Fasilitas ini membantu mengurangi

kendala logistik dan mempercepat proses penjualan ikan, sehingga nelayan dapat lebih cepat mendapatkan uang dari hasil tangkapan mereka. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan nelayan.

Sistem jual beli di TPI dilakukan secara terbuka, di mana pembeli dapat melihat langsung kualitas ikan yang ditawarkan. Transaksi ini bersifat langsung dan transparan, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Menurut Yasid sebagai Teknis Kepelabuhanan mengatakan bahwa: “Harga ikan terjadi ketika ada pembeli dan penjual di situ ada akad yang langsung terjadi, artinya penjual mematok harga dan pembeli menawarnya.”<sup>3</sup>

Dengan mekanisme ini, nelayan dan pembeli dapat saling bernegosiasi hingga tercapai kesepakatan harga yang dianggap adil oleh kedua belah pihak.

Selain itu, untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, TPI juga berupaya meningkatkan fasilitas pendukung operasional di pelabuhan. Sejak pengelolaannya dialihkan ke provinsi pada tahun 2021, beberapa peningkatan dilakukan untuk mempermudah aktivitas nelayan.

Menurut Yasid sebagai Teknis Kepelabuhanan mengatakan bahwa: “Operasional yang sudah kami tingkatkan setiap tahun seperti adanya MCK, terus tempat untuk kios nelayan, bengkel, dan yang lainnya, jadi semua yang diinginkan atau yang dibutuhkan oleh para nelayan.”

Fasilitas-fasilitas ini memberikan kenyamanan tambahan bagi nelayan selama beraktivitas di pelabuhan, yang pada akhirnya dapat mendukung efisiensi kerja mereka. TPI juga berperan dalam memastikan prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam transaksi jual beli ikan.

---

<sup>3</sup> Yasid Karamin, Wawancara Langsung, Kamis 3 Oktober 2024.

Yasid menjelaskan bahwa di dalam Islam, transaksi jual beli harus dilakukan secara adil dan transparan, dengan adanya akad yang jelas antara penjual dan pembeli.

“Penjual menjual ikannya dan pembeli itu langsung melihat ikannya, ini sudah masuk ke ranah prinsip ekonomi Islam, bahwasanya untuk masalah jual beli, pembeli dan penjual sudah melakukan akad,” kata Yasid.<sup>4</sup>

Dengan pendekatan ini, TPI berkomitmen untuk menjaga keadilan dalam setiap transaksi yang dilakukan di pelabuhan. Meskipun TPI telah memberikan banyak fasilitas dan kemudahan bagi nelayan.

Yasid menyatakan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal perizinan kapal. Banyak nelayan yang masih belum memiliki izin resmi untuk menangkap ikan, yang membuat mereka rentan terhadap masalah hukum di laut.

“Ini akan kami terus kawal agar nelayan bisa menangkap ikan di tengah laut dengan nyaman, tenteram, dan damai,” tegas Yasid.

Upaya ini merupakan bagian dari strategi TPI untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan memastikan bahwa mereka dapat beroperasi secara legal dan aman.

Secara keseluruhan, peran TPI dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Branta Pesisir mencakup fasilitasi aktivitas jual beli ikan, peningkatan fasilitas operasional, dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam transaksi.

#### **4. Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas TPI dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

---

<sup>4</sup> Yasid Karamin, Wawancara Langsung, Kamis 3 Oktober 2024.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Branta Pesisir, terutama dengan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan kemaslahatan bersama.

TPI berfokus pada penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung aktivitas nelayan. Dengan membangun fasilitas yang nyaman, seperti MCK, kios nelayan, dan bengkel, TPI menciptakan lingkungan yang mendukung bagi nelayan dalam melakukan aktivitas jual beli. Fasilitas yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga efisiensi operasional, sehingga nelayan dapat lebih produktif dalam menjual hasil tangkapan mereka. Dalam perspektif ekonomi Islam, penyediaan infrastruktur yang baik adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>5</sup>

TPI juga berperan dalam memastikan bahwa transaksi jual beli ikan berlangsung dengan prinsip syariah yang adil. Meskipun pengelola TPI tidak terlibat langsung dalam penentuan harga, mereka memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara transparan dan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Dalam konteks ini, penjual diberi kebebasan untuk menentukan harga ikan mereka, sementara pembeli dapat melakukan tawar-menawar. Proses ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akad yang jelas dan tidak ada unsur penipuan dalam transaksi.

---

<sup>5</sup> Yasid Karamin, Wawancara Langsung, Kamis 3 Oktober 2024.

Agus sebagai Kepala Desa menyatakan bahwa:

“Kami tidak terlibat dalam penentuan harga, tetapi kami memastikan bahwa transaksi dilakukan secara transparan dan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.”<sup>6</sup>

Dengan memberikan kebebasan kepada penjual untuk menentukan harga dan memungkinkan pembeli untuk melakukan tawar-menawar, TPI menciptakan ruang bagi penjual dan pembeli untuk berinteraksi secara adil. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pada pentingnya akad yang jelas dan tidak ada unsur penipuan dalam transaksi.

TPI berupaya untuk memberikan edukasi kepada nelayan mengenai pentingnya perizinan dalam kegiatan tangkap ikan. Banyak nelayan yang masih belum memahami betapa pentingnya memiliki izin resmi untuk melakukan aktivitas mereka. Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang proses perizinan dan manfaatnya, TPI berkontribusi untuk menciptakan kesadaran hukum di kalangan nelayan. Dalam perspektif ekonomi Islam, memiliki izin tidak hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga mencerminkan etika yang baik dalam menjalankan usaha.<sup>7</sup>

Pengelola TPI terus memonitor dan mengevaluasi kondisi pasar ikan secara berkala. Dengan memahami dinamika pasar, TPI dapat memberikan informasi yang relevan kepada nelayan tentang harga dan permintaan pasar. Hal ini membantu nelayan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam menjual hasil tangkapan mereka. Melalui informasi pasar yang transparan, nelayan dapat

---

<sup>6</sup> Agus Istiqlal, Wawancara Langsung, Selasa 1 Oktober 2024.

<sup>7</sup> Agus Istiqlal, Wawancara Langsung, Selasa 1 Oktober 2024.

menghindari kerugian akibat penjualan di bawah harga pasar atau hasil tangkapan yang tidak laku.<sup>8</sup>

TPI mendorong kolaborasi antara nelayan, pengelola, dan lembaga pemerintah untuk memastikan keberlanjutan sumber daya perikanan. Melalui kerja sama ini, TPI dapat membantu nelayan dalam mendapatkan akses ke bantuan teknis dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Dalam perspektif ekonomi Islam, kolaborasi ini bukan hanya untuk keuntungan individu, tetapi juga untuk menciptakan manfaat bagi komunitas secara keseluruhan.

Agus sebagai Kepala Desa Branta Pesisir mengatakan bahwa:

“Kami mendorong kolaborasi antara nelayan, pengelola TPI, dan lembaga pemerintah untuk memastikan keberlanjutan sumber daya perikanan.”<sup>9</sup>

Kerjasama ini sangat penting untuk membantu nelayan mendapatkan akses ke bantuan teknis dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Dalam perspektif ekonomi Islam, kolaborasi ini menciptakan manfaat yang lebih besar bagi komunitas secara keseluruhan, bukan hanya untuk keuntungan individu. Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan kerjasama yang sangat penting dalam Islam.

## **5. Peran Tempat Pelelangan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan**

TPI memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Branta Pesisir.

---

<sup>8</sup> Yasid Karamin, Wawancara Langsung, Kamis 3 Oktober 2024.

<sup>9</sup> Agus Istiqlal, Wawancara Langsung, Selasa 1 Oktober 2024.

Agus Istiqlal sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa:

“TPI bukan hanya tempat untuk menjual hasil tangkapan ikan, tetapi juga pusat interaksi ekonomi yang mendukung kehidupan sosial dan ekonomi nelayan.”<sup>10</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa TPI lebih dari sekadar fasilitas fisik; ia menjadi tempat di mana nelayan dapat terlibat dalam aktivitas ekonomi yang produktif. Melalui TPI, nelayan memiliki kesempatan untuk bertemu langsung dengan pembeli, menciptakan peluang bagi mereka untuk mendapatkan harga yang lebih baik untuk hasil tangkapan mereka. Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan pendapatan mereka dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Salah satu aspek paling penting dari TPI adalah kemampuannya untuk mengurangi perantara dalam rantai distribusi ikan.

Menurut Agus sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa,

“Sebelum adanya TPI, nelayan sering kali harus menjual hasil tangkapan mereka melalui perantara, yang sering kali mengambil keuntungan yang besar.”

Dengan adanya TPI, nelayan dapat menjual ikan mereka langsung kepada konsumen. Hal ini berarti bahwa mereka bisa mendapatkan bagian yang lebih besar dari hasil penjualan.<sup>11</sup>

Sebagai contoh, Agus menjelaskan bahwa nelayan yang sebelumnya harus menerima harga rendah dari perantara sekarang bisa menjual ikan dengan harga yang lebih adil.

“Ini sangat penting dalam meningkatkan pendapatan nelayan,” tambahnya.

---

<sup>10</sup> Agus Istiqlal, Wawancara Langsung, Selasa 1 Oktober 2024.

<sup>11</sup> Agus Istiqlal, Wawancara Langsung, Selasa 1 Oktober 2024.

Dengan mengurangi ketergantungan pada perantara, TPI membantu nelayan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih adil dari usaha mereka. TPI juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kualitas ikan.

Agus menekankan pentingnya sistem yang terorganisir, dengan mengatakan,:

“Dengan TPI yang dikelola dengan baik, nelayan dapat memastikan bahwa ikan yang mereka jual dalam kondisi segar dan berkualitas tinggi.”<sup>12</sup>

Kualitas produk sangat penting dalam menarik pembeli dan, pada gilirannya, mendapatkan harga yang lebih tinggi. Dalam konteks ekonomi Islam, menjaga kualitas produk merupakan salah satu prinsip yang sangat ditekankan. TPI berkontribusi pada prinsip ini dengan memastikan bahwa ikan yang dijual memenuhi standar kualitas yang tinggi.

Agus mengatakan bahwa:

“Kualitas yang baik tidak hanya menarik pembeli tetapi juga menciptakan kepercayaan di antara konsumen.”

Selain dampak ekonomi, TPI berperan dalam menciptakan ketahanan pangan lokal. Ini juga sangat bermanfaat bagi konsumen yang menginginkan produk segar, dan juga memperkuat ekonomi lokal. Uang yang dihasilkan oleh nelayan akan beredar di dalam komunitas, membantu mendukung usaha-usaha lokal lainnya. Dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, TPI memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi di desa.

---

<sup>12</sup> Agus Istiqlal, Wawancara Langsung, Selasa 1 Oktober 2024.

Dalam konteks sosial, TPI juga menciptakan komunitas yang lebih kuat di antara para nelayan. Di Tempat Pelelangan Ikan, para nelayan bisa berkumpul, berbagi pengalaman, dan saling mendukung satu sama lain. Ini adalah aspek penting dalam memperkuat solidaritas di antara nelayan. Komunitas yang solid lebih mampu menghadapi tantangan bersama dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Solidaritas ini membantu nelayan dalam mengatasi berbagai kesulitan, seperti fluktuasi harga dan masalah akses ke pasar.

Secara keseluruhan, TPI memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Branta Pesisir. Melalui berbagai strategi dan pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, TPI tidak hanya meningkatkan pendapatan nelayan tetapi juga memperkuat komunitas dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal. Dengan pengelolaan yang baik dan perhatian terhadap kebutuhan nelayan, TPI bisa terus berperan sebagai pilar utama dalam meningkatkan kualitas hidup nelayan di wilayah Branta Pesisir. Melalui upaya-upaya ini, TPI dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan, baik dari segi ekonomi maupun sosial, sehingga menciptakan masa depan yang lebih baik bagi mereka dan komunitas lokal secara keseluruhan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berikut adalah temuan penelitian terkait strategi yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, serta peran TPI dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan:

### **1. Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas TPI dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

- a. Pembangunan Sarana dan Prasarana: Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Tempat Pelelangan Ikan di Desa Branta Pesisir, seperti kolam labuh, dermaga, pos jaga, CCTV, dan fasilitas MCK, sangat penting untuk mendukung aktivitas nelayan. Fasilitas ini mempermudah proses distribusi hasil tangkapan ikan, serta menjamin keselamatan dan keamanan nelayan. Keberadaan fasilitas administratif dan dukungan terhadap kebutuhan dasar seperti air bersih menunjukkan upaya pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan nelayan.
- b. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan: Program pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Branta Pesisir telah berjalan dengan baik. Pemerintah telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, seperti pelatihan perbaikan mesin perahu guna mengurangi biaya operasional.
- c. Peningkatan Kualitas Produk: TPI berperan dalam menjaga kualitas ikan yang dijual. Dengan pengelolaan yang baik, nelayan dapat memastikan bahwa ikan yang dijual dalam kondisi segar dan berkualitas tinggi. Kualitas produk yang baik membantu menarik pembeli dan membangun kepercayaan di antara konsumen.

## **2. Peran Tempat Pelelangan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

### **Nelayan**

- a. Transaksi Jual Beli yang Adil dan Transparan, TPI memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara transparan dan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini, penjual diberi kebebasan untuk menentukan harga, sementara pembeli bisa melakukan tawar-menawar. Hal

ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pada pentingnya akad yang jelas dan menghindari unsur penipuan.

- b. Edukasi mengenai Perizinan, TPI berupaya memberikan edukasi kepada nelayan tentang pentingnya memiliki izin resmi untuk kegiatan tangkap ikan. Memahami proses perizinan dan manfaatnya membantu menciptakan kesadaran hukum di kalangan nelayan, yang tidak hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga mencerminkan etika yang baik dalam menjalankan usaha menurut perspektif ekonomi Islam.
- c. Monitoring dan Evaluasi Pasar, TPI memantau dan mengevaluasi kondisi pasar ikan secara berkala. Dengan memahami dinamika pasar, TPI dapat memberikan informasi yang relevan kepada nelayan tentang harga dan permintaan pasar, membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari kerugian.
- d. Kolaborasi dengan Lembaga Pemerintah, TPI mendorong kerjasama antara nelayan, pengelola, dan lembaga pemerintah untuk memastikan keberlanjutan sumber daya perikanan. Kolaborasi ini memberikan akses kepada nelayan untuk bantuan teknis dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk mereka.
- e. Pusat Interaksi Ekonomi: TPI berfungsi sebagai pusat interaksi ekonomi, memungkinkan nelayan untuk menjual hasil tangkapan mereka langsung kepada pembeli. Ini menciptakan peluang bagi nelayan untuk mendapatkan harga yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan mereka, yang berpengaruh positif terhadap ekonomi lokal.

- f. Pengurangan Perantara: Dengan adanya TPI, nelayan dapat menjual ikan mereka tanpa melalui perantara, yang sebelumnya sering mengambil keuntungan yang besar. Hal ini memastikan nelayan mendapatkan bagian yang lebih besar dari hasil penjualan, meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.
- g. Ketahanan Pangan Lokal: TPI turut menciptakan ketahanan pangan lokal dengan menyediakan produk segar bagi konsumen. Uang yang dihasilkan oleh nelayan akan beredar dalam komunitas, mendukung usaha lokal lainnya dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di desa.
- h. Solidaritas dan Dukungan Sosial: TPI menciptakan komunitas yang lebih kuat di antara para nelayan. Mereka dapat berkumpul, berbagi pengalaman, dan saling mendukung satu sama lain, yang sangat penting dalam memperkuat solidaritas di antara nelayan untuk menghadapi tantangan bersama.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas TPI dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

##### a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kemandirian, pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap sumber daya. Selain itu, pemberdayaan ini juga memperkuat peran serta partisipasi masyarakat, khususnya nelayan, dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Intinya, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menjadikan mereka lebih mandiri dan mampu memanfaatkan apa yang

mereka miliki. Menurut Soemantri, pemberdayaan adalah usaha untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Waistiono juga menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk membuat individu, kelompok, atau masyarakat lebih berdaya, sehingga mereka mampu mengurus kepentingannya sendiri secara mandiri. Dari pemahaman ini, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan mampu mengatasi masalah tanpa bergantung pada pihak lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, program pemberdayaan ini telah berjalan dengan baik. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan antara lain sosialisasi untuk memperkuat usaha nelayan serta pelatihan perbaikan mesin perahu. Pelatihan perbaikan mesin perahu ini bertujuan untuk mengurangi biaya yang harus dikeluarkan nelayan ketika mengalami masalah dengan mesin perahu mereka.

#### b. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama atau langsung untuk mencapai suatu tujuan. Sementara prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Sarana dan prasarana bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, serta memajukan aspek sosial.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rony Darmawansyah, Jaelan Usman, Nur Wahid, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Kepulauan Selayar," Volume 5, Nomor 2, April 2024.

<sup>14</sup> Ibid

Untuk mendukung aktivitas nelayan baik di laut maupun di darat, pemerintah Kecamatan Tlanakan, Desa Branta Pesisir, menerapkan strategi untuk memelihara dan membangun sarana serta prasarana demi kelancaran para nelayan dalam mencari dan memasarkan ikan. Sarana meliputi segala sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan, seperti peralatan fisik yang berfungsi secara langsung. Menurut Permenkes RI (2008), sarana adalah benda fisik yang dapat dikenali dan merupakan bagian dari suatu bangunan atau gedung. Prasarana, di sisi lain, mendukung pencapaian tujuan secara tidak langsung. Sarana dan prasarana yang tersedia di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Branta Pesisir juga mencakup sepeda motor dan fasilitas mandi, kakus, serta cuci (MKC) untuk mendukung aktivitas nelayan.

Berikut merupakan beberapa Inventaris Sarana Kerja:

1) Fasilitas Pokok

- a) Kolam Labuh merupakan fasilitas tambat labuh kapal penangkap ikan.
- b) Dermaga merupakan fasilitas untuk bongkar muat hasil tangkapan maupun pembekalan.

2) Fasilitas Penunjang

- a) Pos Jaga merupakan sarana penjagaan dan pemantauan keluar masuk wilayah pelabuhan perikanan branta pesisir.
- b) MCK (Mandi Cuci Kakus) merupakan fasilitas umum yang dimanfaatkan untuk sarana mandi, cuci, dan kakus, yang disediakan bagi para pelaku usaha dan perikanan yang ada di Tempat pelelangan ikan.

- c) CCTV merupakan fasilitas yang digunakan untuk memantau keamanan dan seluruh kegiatan yang ada di dalam pelabuhan.
- d) Lampu PJU merupakan fasilitas yang digunakan untuk menerangi jalan kompleks pelabuhan dan dermaga bongkar muat pelabuhan perikanan.

### 3) Fasilitas Fungsional

- a) Gedung Tempat Pelelangan Ikan merupakan salah satu fasilitas para nelayan bakul dan pelaku usaha kelautan dan perikanan dalam beraktivitas.
- b) Kantor Administrasi sebagai tempat pelaksanaan administrasi dan pusat informasi serta pelayanan publik kepada masyarakat khususnya kepada pelaku usaha kelautan dan perikanan.
- c) Daya Listrik fasilitas yang digunakan untuk penerangan dan administrasi pelabuhan perikanan branta pesisir
- d) Tempat sampah merupakan fasilitas yang digunakan sebagai tempat pembuangan sampah akhir
- e) Tandon air bersih untuk membantu memenuhi kebutuhan air bersih bagi pelaku usaha kelautan dan perikanan, termasuk kebutuhan kantor, rumah dinas dan kebutuhan lain diwilayah pelabuhan perikanan Branta pesisir

Fasilitas ini mendukung operasional pelabuhan dan memastikan kelancaran aktivitas nelayan serta pelaku usaha di wilayah Pelabuhan Perikanan Branta Pesisir.

c. Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Meningkatkan kesejahteraan nelayan dalam perspektif ekonomi Islam melibatkan penerapan prinsip-prinsip syariah yang mencerminkan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Nelayan, sebagai salah satu kelompok masyarakat yang sering kali berada dalam kondisi ekonomi rentan, membutuhkan pendekatan khusus yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, agar kesejahteraan mereka dapat terjamin baik secara material maupun spiritual.

Dalam Islam, kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan penting yang dihubungkan dengan konsep *maqashid al-shariah*, yaitu menjaga lima tujuan dasar: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Salah satu tujuan ini, yaitu menjaga harta (*hifzhul maal*), berfokus pada kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat. Dalam konteks nelayan, menjaga harta berarti memastikan bahwa nelayan memiliki akses terhadap sumber daya, teknologi, modal, dan pasar yang memungkinkan mereka meningkatkan penghasilan secara adil dan berkelanjutan.

Menurut Imam Syatibi, menjaga atau memelihara harta sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* meliputi larangan mencuri dan sanksi yang menyertainya, larangan melakukan kecurangan dan pengkhianatan dalam bisnis, larangan riba, larangan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, serta kewajiban mengganti barang yang telah dirusak. Masyarakat, terutama kalangan menengah ke atas, biasanya menyisihkan sebagian pendapatan

mereka untuk masa depan.<sup>15</sup> Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan (*al-mizan*). Dalam konteks perikanan, keberlanjutan sumber daya alam laut harus dijaga agar tidak terjadi overfishing atau eksploitasi berlebihan yang akan merusak ekosistem laut. Islam mengajarkan tanggung jawab dalam mengelola alam, sehingga nelayan harus diarahkan untuk mempraktikkan metode penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Ini akan memastikan bahwa sumber daya ikan tetap lestari untuk generasi mendatang, sehingga kesejahteraan mereka tetap terjaga dalam jangka panjang.

Para nelayan di Kecamatan Tlanakan, Desa Branta Pesisir, merupakan kelompok yang membutuhkan dana usaha dan fasilitas TPI untuk mempertahankan kelangsungan mata pencaharian mereka. Kebutuhan ini tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Pengelolaan TPI sangat penting karena membantu nelayan mengembangkan dan meningkatkan usaha perikanan mereka. Sesuai pandangan Syatibi, kemaslahatan mencakup segala hal yang berkaitan dengan rezeki manusia, pemenuhan kebutuhan hidup, serta pemenuhan tuntutan emosional dan intelektualnya.

Pengelolaan TPI di Desa Branta Pesisir memberikan dampak positif berupa peningkatan usaha, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan taraf hidup masyarakat nelayan. Hal ini membantu mereka keluar dari kesulitan ekonomi. Menurut pandangan ekonomi Syatibi, kemaslahatan manusia akan

---

<sup>15</sup> Abu Ishaq Al-Syatibi, *Almuwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*, II (Arab Saudi: Kementerian Agama Wakaf dan Dakwah), Hlm. 8.

tercapai apabila manusia mampu menjaga kebutuhan *Daruriyat*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Berdasarkan penelitian di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Tlanakan, Desa Branta Pesisir, terkait kesejahteraan nelayan, ditemukan bahwa jika dikaitkan dengan maqashid syariah, kesejahteraan nelayan masuk dalam kategori *Daruriyat*. Hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan nelayan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya mencakup aspek material, seperti peningkatan pendapatan dan akses modal, tetapi juga aspek spiritual, sosial, dan lingkungan. Melalui penerapan prinsip-prinsip keadilan, bagi hasil, bebas riba, zakat, serta menjaga keseimbangan lingkungan, kesejahteraan nelayan dapat tercapai secara komprehensif sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **2. Peran Tempat Pelelangan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

### **Nelayan**

#### **a. Tempat Pelelangan Ikan**

Sesuai dengan Keputusan Bersama tiga menteri, yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertanian, dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, pada tanggal 12 September 1997 (Keputusan Nomor 139 Tahun 1997; 902/Kpts/PL.420/9/97; 03/SKB/M/IX/1997), adalah tempat di mana transaksi jual beli ikan dilakukan secara lelang. Penjualan ikan dilakukan secara terbuka di hadapan umum dengan sistem penawaran bertingkat.

Tempat Pelelangan Ikan yang biasanya berada di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, berfungsi sebagai pasar di mana terjadi transaksi penjualan ikan, baik secara lelang maupun non-lelang (tidak termasuk

ikan air tawar). Fungsinya meliputi memperlancar pemasaran melalui lelang, mempermudah pengawasan mutu ikan, serta mengumpulkan data statistik. Dengan sistem lelang ini, diharapkan pendapatan nelayan dan perusahaan perikanan meningkat, serta dapat mendukung kegiatan penangkapan ikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor Kep. 01/MEN/2007 tentang persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan, sarana dan prasarana TPI di Kota Dumai, yang berada di Kecamatan Dumai Barat, terletak di dalam Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI). Hasil tangkapan nelayan didaratkan di PPI, kemudian dibawa ke gedung TPI untuk dilelang kepada pembeli seperti pengepul atau pengusaha ikan lainnya.

#### b. Fungsi Tempat Pelelangan Ikan

Fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah membantu nelayan menjual ikan secara cepat dengan harga yang baik, serta menampung hasil tangkapan mereka. Selain itu, TPI juga berperan dalam mendorong nelayan menabung untuk menghadapi risiko penurunan pendapatan akibat fluktuasi hasil tangkapan. Namun, beberapa TPI sering tidak berfungsi optimal karena minimnya pasokan ikan dari nelayan.<sup>17</sup>

Beberapa TPI bahkan berubah fungsi menjadi tempat usaha lain, seperti warung dan ruko, karena dianggap lebih menguntungkan.<sup>18</sup> Fungsi

---

<sup>16</sup> Lidia Sinaga, Zulkarnaini, Hendrik, "*Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Dalam Mendukung Usaha Kegiatan Nelayan Di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau,*" Volume 1 Nomor 4 Oktober 2020.

<sup>17</sup> Retno Andriati, "Antropologi Maritim," (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012)

<sup>18</sup> Khusnul Hakim, "Strategi Pemasaran Hasil Laut Nelayan di Pasar dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Desa Campurejo, Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik," Volume 1. Nomer 1. Tahun 2016.

utama TPI adalah sebagai sarana pendukung nelayan dalam menangani hasil tangkapan, pemasaran, serta pengawasan kapal ikan.

Sebagaimana sesuai namanya, TPI adalah tempat untuk melelang ikan, di mana nelayan atau pemilik kapal bertemu dengan pembeli seperti pedagang atau agen. Fungsi TPI juga meliputi pengaturan dan koordinasi penjualan ikan dengan sistem lelang.

Menurut Sajid, fungsi TPI antara lain:<sup>19</sup>

- 1) Mempermudah pemasaran melalui sistem lelang.
- 2) Meningkatkan pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan.
- 3) Memudahkan pengumpulan data statistik.

Dalam praktik di lapangan, seperti di TPI Desa Branta Pesisir, sistem lelang dilakukan dengan negosiasi harga di mana agen atau pengepul menentukan harga. Setelah terjadi kesepakatan, harga dan jumlah ikan dicatat dalam faktur yang didistribusikan kepada pembeli, penjual, TPI setempat, dan Pemerintah Kecamatan Tlanakan. TPI juga membantu menjaga mutu ikan dan mempermudah pengumpulan data statistik ikan yang didaratkan, yang sangat berguna bagi nelayan dan pemerintah.

Keberadaan TPI diharapkan dapat:

- 1) Memberikan harga yang baik secara tunai bagi nelayan.
- 2) Tidak memberatkan konsumen.
- 3) Menghindari dominasi pasar oleh tengkulak.
- 4) Menyediakan ikan dengan harga lebih murah dibanding pasar.
- 5) Memfasilitasi pembelian ikan dalam jumlah besar untuk dijual kembali.

---

<sup>19</sup> Syahmi Sajid, Tempat Pelelangan ikan, <http://ipsgampang.blogspot.com/2015/01/fungsi-dan-manfaat-tempat-pelelangan>, 2015.

6) Mengurangi peran tengkulak.

Secara keseluruhan, TPI di Desa Branta Pesisir berfungsi sebagai infrastruktur penting bagi nelayan, terutama dalam mendukung aktivitas penangkapan ikan di laut. Namun, di TPI tersebut, penanganan dan pengolahan hasil tangkapan terbatas pada penimbangan dan pemasaran, tanpa pengolahan lebih lanjut.

c. Tempat Pelelangan Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, terutama di daerah pesisir seperti Desa Branta Pesisir, Kecamatan Tlanakan. Keberadaan TPI bukan hanya sekadar menjadi tempat transaksi jual beli hasil tangkapan laut, tetapi juga sebagai pusat ekonomi yang mendukung kehidupan para nelayan dan masyarakat sekitar. Fungsi utama TPI adalah memberikan akses pasar yang lebih luas kepada nelayan, sehingga mereka bisa menjual ikan tangkapan mereka dengan cepat dan mendapatkan harga yang layak.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memainkan peran penting dalam menciptakan mekanisme pasar yang transparan melalui sistem lelang yang diterapkan. Melalui proses lelang ini, nelayan memiliki kesempatan untuk menjual hasil tangkapan mereka kepada berbagai pembeli dengan harga yang lebih kompetitif. Proses pelelangan yang melibatkan sejumlah pembeli, termasuk pedagang, pengepul, dan agen, menciptakan persaingan yang sehat di antara para pembeli. Persaingan ini secara efektif mengurangi kemungkinan adanya monopoli harga yang biasanya dilakukan oleh tengkulak atau pedagang

besar, yang sering kali menekan harga beli ikan dari nelayan dengan cara yang merugikan mereka.

Dengan adanya persaingan yang terbuka, harga yang terbentuk di TPI akan lebih mencerminkan kualitas dan jumlah ikan yang dilelang, sehingga harga yang diterima oleh nelayan menjadi lebih adil dan sesuai dengan nilai pasar yang sebenarnya. Hal ini juga memberikan jaminan bahwa nelayan tidak akan dirugikan oleh praktik-praktik yang tidak adil, seperti penetapan harga yang terlalu rendah oleh pihak-pihak yang menguasai pasar. Sebagai hasilnya, nelayan dapat memperoleh harga jual yang lebih tinggi untuk hasil tangkapan mereka, yang memungkinkan mereka merasakan manfaat maksimal dari jerih payah dan usaha mereka. Dengan demikian, TPI tidak hanya memfasilitasi proses transaksi yang efisien, tetapi juga mendorong terciptanya sistem pasar yang adil, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan nelayan secara lebih berkelanjutan.

Sistem penjualan ikan di TPI juga memberikan keuntungan dalam bentuk transaksi tunai. Hal ini sangat penting bagi nelayan, yang umumnya membutuhkan uang tunai segera untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk melanjutkan kegiatan penangkapan ikan. Dengan menerima pembayaran tunai, nelayan dapat langsung membeli bahan bakar, peralatan penangkapan, atau kebutuhan lainnya tanpa harus menunggu pembayaran dari pengepul atau pedagang. Ini secara langsung berkontribusi pada stabilitas ekonomi rumah tangga nelayan. Selain itu, TPI juga membantu memudahkan nelayan dalam mengakses fasilitas dan layanan yang berkaitan dengan penjualan ikan. Melalui TPI, nelayan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hasil

tangkapannya karena di lokasi tersebut tersedia fasilitas seperti tempat penyimpanan sementara, timbangan yang akurat, dan penanganan yang lebih baik untuk menjaga mutu ikan. Dengan menjaga kualitas ikan, nelayan bisa mendapatkan harga yang lebih tinggi, karena pembeli cenderung bersedia membayar lebih untuk ikan yang segar dan berkualitas.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli ikan, tetapi juga memainkan peran penting sebagai pusat pengumpulan data statistik mengenai hasil tangkapan ikan. Informasi yang terkumpul di TPI sangat penting bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya, karena data ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi dan volume hasil tangkapan ikan di suatu daerah. Dengan data yang akurat dan terpercaya, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung kesejahteraan nelayan. Misalnya, berdasarkan data tersebut, pemerintah dapat merancang program-program yang langsung menanggapi kebutuhan nelayan, seperti program untuk meningkatkan kapasitas penangkapan ikan, memberikan subsidi bahan bakar untuk operasional perikanan, atau menyediakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengolahan hasil tangkapan nelayan.

Selain itu, pengumpulan data ini juga sangat berguna untuk memantau kondisi sumber daya laut yang ada, memastikan bahwa hasil tangkapan tetap berkelanjutan, serta menjaga ekosistem perikanan di wilayah tersebut. Dengan adanya data yang komprehensif dan up-to-date, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya laut, sehingga menjaga keseimbangan antara pemanfaatan hasil

laut dan kelestariannya. Oleh karena itu, TPI bukan hanya menjadi pusat ekonomi bagi nelayan, tetapi juga berkontribusi dalam upaya pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi jangka panjang, keberadaan TPI juga membantu nelayan menghadapi risiko yang sering terjadi dalam industri perikanan, seperti fluktuasi hasil tangkapan akibat cuaca buruk, perubahan kondisi laut, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi produktivitas penangkapan. Dengan sistem penjualan yang lebih terorganisir dan transparan di TPI, nelayan didorong untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung atau diinvestasikan kembali dalam usaha perikanan. Hal ini penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi nelayan dalam jangka panjang, terutama ketika mereka menghadapi masa sulit akibat penurunan hasil tangkapan.

Di sisi lain, TPI juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial dan ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat nelayan. Tidak hanya nelayan, TPI menjadi tempat pertemuan antara berbagai pelaku usaha, seperti pedagang ikan, pengusaha transportasi, hingga penyedia layanan logistik. Interaksi ini mendorong tumbuhnya jaringan sosial dan ekonomi yang lebih luas, yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi di wilayah pesisir secara keseluruhan. Keberadaan TPI yang aktif dan berfungsi dengan baik dapat merangsang tumbuhnya usaha-usaha kecil dan menengah di sekitar pelabuhan, seperti warung makan, toko alat-alat perikanan, atau jasa pengangkutan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Namun, TPI juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peranannya. Salah satunya adalah kondisi pasokan ikan yang kadang tidak stabil, terutama saat hasil tangkapan menurun. Ketika pasokan ikan berkurang, aktivitas di TPI juga berkurang, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan nelayan dan pelaku usaha lainnya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik dan dukungan pemerintah untuk memastikan bahwa TPI dapat berfungsi optimal meskipun menghadapi fluktuasi hasil tangkapan.

Secara keseluruhan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, baik secara langsung maupun tidak langsung. TPI tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli ikan, tetapi juga menciptakan akses pasar yang lebih luas dan lebih baik bagi nelayan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjual hasil tangkapan dengan harga yang lebih adil dan kompetitif. Selain itu, TPI menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses pelelangan dan transaksi, seperti fasilitas yang memadai, sistem lelang yang transparan, serta lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat.

Melalui sistem lelang yang diterapkan, TPI mendorong terbentuknya harga yang wajar dan adil, berdasarkan kualitas dan kuantitas ikan yang dilelang, sehingga nelayan bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal dari hasil tangkapan mereka. Selain itu, TPI juga berperan dalam menjaga mutu hasil tangkapan ikan dengan memastikan bahwa ikan yang dijual memenuhi standar kualitas tertentu, sehingga produk yang dihasilkan

tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Lebih dari itu, TPI juga memfasilitasi transaksi tunai yang aman dan efisien, sehingga nelayan tidak perlu bergantung pada tengkulak atau perantara yang sering kali menekan harga jual mereka. Di samping itu, TPI turut berkontribusi dalam pengumpulan data statistik mengenai hasil tangkapan ikan, yang sangat berguna bagi pengambilan kebijakan oleh pemerintah atau lembaga terkait. Data ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang lebih tepat guna dalam mendukung perkembangan sektor perikanan, seperti program peningkatan kapasitas penangkapan atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan nelayan.

Dengan manajemen yang baik, pengelolaan yang terorganisir, dan dukungan dari berbagai pihak terkait, TPI dapat terus berkembang menjadi pusat ekonomi yang dapat menggerakkan peningkatan kesejahteraan nelayan dan masyarakat pesisir secara lebih berkelanjutan. TPI bukan hanya menjadi penggerak utama dalam ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan sektor perikanan dan kelestarian sumber daya laut, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh komunitas pesisir.